

BAB I

PENDAHULUAN

Ayam Kedu merupakan jenis ayam lokal Indonesia yang dilestarikan dan dikembangkan membentuk suatu rumpun ayam lokal yang mempunyai ciri spesifik sebagai plasma nutfah. Ada berbagai jenis ayam Kedu antara lain ayam Kedu hitam, Kedu putih, Kedu merah dan Kedu lurik (Untari dkk., 2013). Satu diantara jenis tersebut yaitu ayam Kedu hitam yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi di kalangan masyarakat. Karakteristik ayam Kedu hitam adalah menyebarnya warna hitam di seluruh tubuh, mulai dari bulu, kulit, daging, paruh, kaki, cakar, muka dan bahkan darah. Pengembangan ayam Kedu secara umum mengalami kendala karena pertumbuhan yang lambat dibandingkan ayam non lokal. Mortalitas ayam Kedu pada minggu awal pertumbuhan lebih tinggi bila dibandingkan dengan ayam ras komersial yaitu 2,87% (Nataamijaya, 2008).

Sumber nutrisi utama ayam pasca tetas adalah cadangan makanan yang tersimpan dalam tubuh yaitu berupa sisa kuning telur, sehingga anak ayam yang tidak diberi makan beberapa hari pasca tetas dapat bertahan hidup dengan memanfaatkan nutrisi dari sisa kuning telur. Cadangan nutrisi dalam sisa kuning telur berguna untuk mempertahankan kelangsungan hidup ayam pasca tetas, sementara asupan nutrisi dari ransum belum maksimal. Gonzales dkk. (2000) menyatakan bahwa sisa kuning telur lebih cepat digunakan oleh anak ayam yang mendapatkan ransum lebih awal, dibandingkan pada anak ayam yang terlebih dahulu dipuaskan hingga 48 jam setelah menetas. Penyusutan sisa kuning telur

dalam tubuh ayam pasca tetas dipengaruhi oleh penundaan pemberian ransum saat pasca tetas dan kualitas nutrisi dalam ransum yang diberikan (Nataamijaya, 2008).

Daya tahan tubuh ayam pasca tetas dipengaruhi oleh maternal antibodi dari induk yang terkandung dalam sisa kuning telur. Maternal antibodi tersebut, diserap oleh anak ayam untuk pertahanan tubuh beberapa hari pasca tetas. Penyerapan maternal antibodi yang tidak maksimal dapat menyebabkan anak ayam mudah terserang penyakit (Nataamijaya, 2008). Penyerapan dapat dipengaruhi oleh kualitas dan penundaan pemberian ransum. Ransum peternak, umumnya masih belum memenuhi kebutuhan nutrisi, sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas ransum untuk memaksimalkan penyerapan maternal antibodi dari sisa kuning telur. Mekanisme tersebut dapat memperbaiki daya tahan tubuh dan kelangsungan hidup anak ayam. Daya tahan tubuh ayam dapat dilihat dari profil leukosit dan leukosit diferensial.

Upaya pemberian ransum dengan nutrisi yang memenuhi kebutuhan dan seimbang untuk anak ayam pasca tetas dapat berdampak pada penyerapan sisa kuning telur dan profil leukosit. Penelitian tentang pemberian ransum awal dengan kualitas berbeda dan penundaan ransum pada anak ayam Kedu pasca tetas perlu dilakukan, untuk mengetahui penyerapan sisa kuning telur dan profil leukosit dibandingkan dengan anak ayam Kedu yang dipuaskan 3 hari sebagai kontrol negatif.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas ransum berbeda terhadap bobot relatif sisa kuning telur dan profil leukosit ayam Kedu pasca tetas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia peternakan khususnya bagi para peternak ayam Kedu agar dapat mengetahui tentang kualitas ransum berbeda terhadap penyusutan sisa kuning telur sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan kelangsungan hidup pada ayam Kedu pasca tetas. Semakin baik ransum yang diberikan maka bobot relatif sisa kuning telur dan profil leukosit serta leukosit differensial semakin baik, ini merupakan hipotesis yang diuji.